

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM DI KELOMPOK B TK TERPADU MEKAR SARI

Vony Aprillya<sup>1)\*</sup>, Muhamad Safiuddin Saranani<sup>1)</sup>, Damsir Dima<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG-PAUD, Universitas Halu Oleo, Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [vonyaprillya9@gmail.com](mailto:vonyaprillya9@gmail.com)

### Abstrak

Penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini dapat mendukung perkembangan motorik halus anak atau memberikan manfaat dalam hal sensorik, kreativitas, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada kelompok B di TK Terpadu Mekar Sari Desa Lapodi, Kecamatan Pasarwajo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B di TK Terpadu Mekar Sari Desa Lapodi, Kecamatan Pasarwajo yang berjumlah 14 anak didik yang terdiri atas 10 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan-tahapan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) aktivitas mengajar guru dari 70,59% menjadi 94,44%, (2) aktivitas belajar anak dari 70,59% menjadi 94,44%, (3) hasil belajar anak dari 78,57% menjadi 92,86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dengan kegiatan mencetak di kelompok B TK Terpadu Mekar Sari Desa Lapodi, Kecamatan Pasarwajo.

**Kata Kunci:** bahan alam, kegiatan mencetak, motorik halus

## IMPROVING CHILDREN'S FINE MOTOR SKILLS WITH PRINTING ACTIVITIES USING NATURAL MATERIALS IN GRUP B TERPADU MEKAR SARI KINDERGARTEN

### Abstract

The use of natural material media in early childhood learning can support children's fine motor development or provide benefits in terms of sensory, creativity, etc. This study aims to improve children's fine motor skills that can be improved by printing activities using natural materials in group B at Mekar Sari Integrated Kindergarten, Lapodi Village, Pasarwajo District. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were teachers and group B children at Mekar Sari Integrated Kindergarten, Lapodi Village, Pasarwajo District, with a total of 14 students consisting of 10 girls and 4 boys. This research was conducted in two cycles. The stages of the classroom action research procedure are: (1) planning, (2) implementing the action, (3) observation, (4) reflection. This study used two data collection techniques, namely observation and document study. The data analysis technique in this study is descriptive analysis. Based on the results of the study it was found that: (1) teacher teaching activities from 70.59% to 94.44%, (2) children's learning activities from 70.59% to 94.44%, (3) children's learning outcomes from 78.57 % to 92.86%. Thus it can be concluded that fine motor skills can be improved by printing activities in group B of Mekar Sari Integrated Kindergarten, Lapodi Village, Pasarwajo District.

**Keywords:** natural materials, printing activities, fine motor skills

### PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara (Tarigan, 2022: 150) mengartikan pendidikan sendiri dapat disebut sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada anak sebagai

individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Driyarkara (Wasitohadi, 2014: 52), intisari dari pendidikan ialah upaya memanusiakan manusia muda. Driyarka menyebutnya sebagai proses hominisasi dan

humanisasi. Hominisasi dan humanisasi adalah pengangkatan manusia muda sampai sedemikian tingginya sampai ia bisa menjalankan hidupnya sebagai manusia dan membudayakan diri. Pengangkatan manusia muda ke taraf insane, itulah yang menjelma dalam semua perbuatan pendidik, yang bentuk dan wujudnya beragam.

Menurut pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan manusia dimulai dari dalam kandungan sampai akhir hayat. Salah satu pendidikan awal dimulai pada usia dini yaitu pendidikan PAUD. Menurut pasal UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Meski pendidikan taman kanak-kanak bukan pendidikan yang diwajibkan, namun keberadaannya mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya.

Anak usia dini adalah anak yang berusia mulai dari 0-6 tahun, usia ini disebut dengan usia emas (*golden age*). Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Menurut Bredecamp (Khadijah & Amelia, 2020: 109) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun. Pendapat ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Susanto (Rahmatika &

Saranani, 2020: 72) bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosial kultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek perkembangan yang perlu mendapat simulasi dan perhatian yang baik guna mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek moral agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi atas dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Menurut Rudiyanto (2016) motorik Halus Adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

Menurut Sujiono (Lisdarlia & Salwiah, 2018) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Jadi, motorik halus meliputi penggunaan dan control otot kecil seperti menggantung, menggambar, mewarnai dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Sehingga, diperlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat untuk menstimulus aspek-aspek perkembangannya. Kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam. Kegiatan ini dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak. Dengan Permainan motorik halus tersebut, anak dapat melatih koordinasi otot tangan atau beraktivitas seperti mencetak melalui bahan alam, memegang dan lainnya.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B TK Terpadu Mekar Sari Desa Lapodi, Kecamatan Pasarwajo yaitu kegiatan motorik halus masih perlu ditingkatkan karena menurut peneliti terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam gerak motorik halus, seperti belum bisa mencetak dengan rapi, anak masih kaku dalam menggenggam media serta kurangnya respon anak dalam membuat karya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Mulyani (Augustivo & Yetti, 2020: 485-486) mengungkapkan bahwasanya mencetak ialah sebuah langkah dalam memperbanyak bentuk menggunakan alat acuan dan cetak yang dikatakan dengan "klise". Menurut Sumanto (Cahlia & Yuliani M, 2019: 179) mencetak merupakan proses berkarya seni rupa yang bertujuan untuk menghasilkan karya dalam jumlah banyak dan memiliki wujud yang sama sesuai dengan alat cetak yang digunakan. Mencetak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak didik dengan mencapka alat cetak pada kertas untuk menghasilkan sebuah karya.

Einon (Ristiani & Badroeni, 2017: 108-109) mengatakan bahwa manfaat lain dalam kegiatan mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan-mata. Manfaat mencetak yaitu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna (Sumanti dkk., 2021: 4). Dengan adanya kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam seperti pelepah pisang dan papaya, buah-buahan dan umbi-umbian dengan menggunakan pewarna makanan yang warna berbeda-beda, membuat anak tidak jenuh dan bosan dalam pelajaran. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kelenturan otot-otot jari dan tangan dengan baik. Misalnya dengan cara anak memahami dan mempraktekkan tahapan-tahapan mencetak menggunakan bahan alam. Selanjutnya untuk bahan dan alat dalam melakukan kegiatan mencetak terdiri atas bahan alam (pelepah pisang/papaya, buah-buahan dan umbi-umbian), wadah, kertas, dan pewarna makanan. Bahan alam adalah media yang sangat mudah ditemui di sekitar lingkungan anak. Contoh bahan alam yang digunakan dalam mencetak yaitu pelepah pisang/papaya, buah-buahan, dan umbi-umbian. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan alam tidak memerlukan keahlian khusus karna tergolong kegiatan yang mudah.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang

meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak. Berdasarkan pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Mencetak Menggunakan bahan alam di kelompok B TK Terpadu Mekar Sari Desa Lapodi, Kecamatan Pasarwajo".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (Jakni, 2017: 3) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di TK Terpadu Mekar Sari Desa Lapodi, Kecamatan Pasarwajo 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B di TK Terpadu Mekar Sari Desa Lapodi, Kecamatan Pasarwajo 2022/2023 yang berjumlah 14 orang anak dengan 10 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah a) Faktor guru, untuk mengamati setiap aktivitas guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, b) Faktor anak, mengamati kegiatan yang dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Selanjutnya mengamati proses pelaksanaan kegiatan belajar anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan studi dokumen. Observasi menurut Sugiyono (2007: 64) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Fauziani & Fatimah, 2017: 131). Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan pembelajaran dan dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamat observasi pada setiap siklus. Studi dokumen dikumpulkan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya maupun elektronik dan hasil yang dilaporkan berupa analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Ardianto & Fajaruddin, 2019: 83-93).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Pengolahan data dalam penelitian ini di sesuaikan dengan tehnik penilaian di TK Terpadu Mekar Sari yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: \*= Belum Berkembang (BB), \*\*= Mulai Berkembang (MB), \*\*\*= Berkembang Sesuai Harapan (BSH), \*\*\*\*= Berkembang Sangat Baik (BSB) (Yono, Sri, & Nurhayati, 2021).

Tabel.1 Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
< 75%	Belum Berkembang (BB)	*

(Yono, Sri, & Nurhayati, 2021)

Indikator kinerja untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses, dikatakan berhasil jika hasil observasi terhadap anak didik dan guru telah mencapai presentase minimal 85% baik secara individu maupun secara klasikal. Sesuai dengan scenario kegiatan pembelajaran indikator hasil, jika <85% dari 10 anak didik memperoleh nilai \*\*\* = Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maka keterampilan motorik halus melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Alfiah, 2021) Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Jolle Kab. Soppeng. Begitu pula dengan (Yayuk Indayati, 2016) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Gambar Dengan Media Buah Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Persatuan Manding Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Terpadu Mekar Sari sekaligus mengantarkan surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo yaitu pada tanggal 27 Januari 2023. Pada saat memberikan surat izin, peneliti menyampaikan

maksud dan tujuannya untuk melakukan penelitian di TK Terpadu Mekar Sari. Selanjutnya kepala sekolah mengarahkan untuk bertemu guru kelas B dan berdiskusi untuk meminta kesediaan beliau menjadi observer dalam menyelesaikan penelitian.

Pada tanggal 23-28 Februari peneliti melakukan observasi awal di TK Terpadu Mekar Sari terutama tentang kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak. Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa di TK tersebut kegiatan mencetak dengan bahan alam belum dilakukan. Kegiatan motorik halus yang sering dilakukan masih seputar kegiatan, menggambar, mewarnai, menyusun balok dan menempel.

Dari 14 oran anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 4 anak laki-laki Terdapat 2 anak yang memperoleh (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 14,29% dan 3 anak yang memperoleh (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 21,43% dan 8 anak memperoleh (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 57,14% dan 1 anak yang memperoleh (\*) atau Belum Berkembang (BB) dengan presentase 7,14%. Tingkat keberhasilan anak pada observasi awal adalah 57,14%, dengan kata lain sebagian besar anak belum mampu memenuhi target ketercapaian dalam indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Terpadu Mekar Sari masih rendah. Oleh sebab itu, peneliti berkolaborasi bersama guru kelompok B untuk memperbaiki proses pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada 4 tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi, (4) refleksi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran inti siklus I pertemuan I peneliti peneliti melaksanakan apa yang telah disusun dalam tahap perencanaan dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh peneliti dengan topik rekreasi dan subtopik tempat rekreasi yaitu Pada kegiatan inti, guru menanyakan kabar anak dan melakukan tepuk semangat. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran anak dan menanyakan hari, kemudian menyuruh anak untuk menyebutkan

nama-nama hari. Setelah itu guru bercakap-cakap tentang topik yang akan dibawakan yaitu topik rekreasi, subtopik tempat rekreasi dan sub-sub topik gunung. Setelah itu guru membimbing anak untuk menyanyi lagu naik-naik ke puncak gunung. Guru menulis kata puncak gunung dan menyuruh anak untuk melafalkan huruf yang ada pada kata puncak gunung.

Guru menjelaskan tentang manfaat rekreasi. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan pada hari itu, tapi sebelum masuk pada kegiatan guru menjelaskan lebih dulu tentang alat cetak yang akan digunakan yaitu pelepah pisang.

Kemudian guru mencontohkan/mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan pelepah pisang pada pola gambar gunung. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk duduk rapi dan guru membagikan pola gambar gunung, pewarna dan alat cetak yaitu pelepah pisang. Guru mengarahkan anak untuk mencetak, beberapa anak yang belum dapat mencetak dengan rapi mulai dari warna yang terlalu kental dan mencetak keluar dari pola gambar. Kegiatan akhir, guru menanyakan tentang kegiatan hari ini selanjutnya menyanyikan lagu sayonara dan gelang sepatu gelang. Kemudian melakukan sikap berdo'a dan berdoa sebelum pulang.

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan II guru menanyakan hari kepada anak dan menyuruh anak untuk menyebutkan nama-nama hari. Setelah itu guru bercakap-cakap tentang topik yang akan dibawakan yaitu topik rekreasi, subtopik tempat rekreasi dan sub-sub topik pantai. Guru mengarahkan anak untuk bercerita tentang pengalaman saat rekreasi ke pantai. Setelah itu, guru menulis kata wisata ke pantai lalu menyuruh anak untuk mengeja kata tersebut dengan bimbingan guru. Kemudian guru membimbing anak untuk menyanyi lagu tamasya ke pantai. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan pada hari itu, tapi sebelum masuk pada kegiatan guru menjelaskan lebih dulu tentang alat cetak yang akan digunakan yaitu wortel dan belimbing.

Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan pelepah pisang pada pola gambar pohon kelapa dan mencetak bentuk bintang laut dari belimbing. Guru mengarahkan anak untuk mencetak, beberapa anak sudah dapat mencetak dengan rapi dibanding hari sebelumnya mulai dari kekentalan warna dan mulai mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Kegiatan akhir, guru menanyakan tentang kegiatan hari ini selanjutnya menyanyikan lagu sayonara dan gelang sepatu

gelang. Kemudian melakukan sikap berdo'a dan berdoa sebelum pulang.

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan III kegiatan inti, guru menanyakan hari kepada anak dan menyuruh anak untuk menyebutkan nama-nama hari. Setelah itu guru bercakap-cakap tentang topik yang akan dibawakan yaitu topik rekreasi, subtopik tempat rekreasi dan sub-sub topik taman bunga. Guru mengarahkan anak untuk bercerita tentang pengalaman menanam bunga dan menyebutkan warna-warna bunga. Setelah itu, guru menulis kata taman bunga lalu menyuruh anak untuk melafalkan huruf yang ada pada kata taman bunga. Guru mengarahkan anak untuk belajar abjad bersama sama. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang kegiatan pada hari itu, tapi sebelum masuk pada kegiatan guru menjelaskan lebih dulu tentang alat cetak yang akan digunakan yaitu wortel dan belimbing. Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan pelepah pisang pada pola gambar pohon kelapa dan mencetak bentuk bintang laut dari belimbing. Guru mengarahkan anak untuk mencetak, anak sudah dapat mencetak dengan rapi dibanding hari sebelumnya. Anak mulai mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Kegiatan akhir, guru menanyakan tentang kegiatan hari ini selanjutnya menyanyikan lagu sayonara dan gelang sepatu gelang. Kemudian melakukan sikap berdo'a dan berdoa sebelum pulang.

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan IV Pada kegiatan inti, guru menanyakan hari kepada anak dan menyuruh anak untuk menyebutkan nama-nama hari. Setelah itu guru bercakap-cakap tentang topik yang akan dibawakan yaitu topik rekreasi, subtopik tempat rekreasi dan sub-sub topik kebun binatang. Guru mengarahkan anak untuk bercerita tentang binatang peliharaan yang dimiliki anak. guru mengabsen kehadiran anak dan mengarahkan anak untuk merespon dengan mengangkat tangan kanan. Sebelum mengarahkan anak untuk mengeja kata guru mengajarkan anak tentang abjad, setelah itu barulah guru menulis kata kebun binatang lalu menyuruh anak untuk mengeja kata kebun binatang.

Selanjutnya, guru menjelaskan tentang kegiatan pada hari itu, tapi sebelum masuk pada kegiatan guru menjelaskan lebih dulu tentang alat cetak yang akan digunakan yaitu pelepah pisang. Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan pelepah pisang pada pola gambar burung merak. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk duduk rapi dan guru membagikan pola gambar burung merak, pewarna dan alat cetak yaitu pelepah

pisang. Guru mengarahkan anak untuk mencetak, anak sudah dapat mencetak dengan rapi dibanding hari sebelumnya. Anak mulai mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Kegiatan akhir, guru menanyakan tentang kegiatan hari ini selanjutnya menyanyikan lagu sayonara dan gelang sepatu gelang. Kemudian melakukan sikap berdo'a dan berdoa sebelum pulang.

Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi. Pada siklus I sebanyak 17 aspek yang diamati hanya 12 aspek yang berhasil dicapai dengan presentase 70,59. Adapun 5 aspek yang tidak terlaksana dengan presentase sebesar 29,41%.

Adapun hasil tersebut dianggap masih kurang karena belum mencapai hasil yang maksimal yaitu semua aspek terlaksana.

Hasil pengamatan aktivitas belajar anak sesuai dengan pedoman lembar observasi pada siklus I sebanyak 17 aspek yang diamati hanya 12 yang terlaksana dengan presentase sebesar 70,59%. Adapun 5 aspek yang tidak terlaksana dengan presentase sebesar 29,4. Adapun hasil tersebut dianggap masih kurang karena belum mencapai hasil yang maksimal yaitu semua aspek terlaksana.

Tabel 2 Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	21,43%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	57,14 %
Mulai Berkembang (MB)	3	21,43%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2, dapat dilihat bahwa secara klasikal kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada anak kelompok B TK Terpadu Mekar Sari pada tahap penilaian siklus I, terdapat 8 anak yang memperoleh (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 57,14% dan 3 anak yang memperoleh (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 21,43% dan 3 anak memperoleh (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 21,43% dan tidak ada anak yang memperoleh (\*) atau Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa secara klasikal pada siklus I sebagian anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dengan mencapai tingkat keberhasilan sekitar 78,57%.

Namun, belum mencapai indikator kinerja 85% sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti yaitu guru menanyakan keadaan anak hari selanjutnya guru mengabsen kehadiran. Guru bercakap-cakap tentang topik yang akan dibawakan yaitu topik rekreasi, subtopik perlengkapan rekreasi dan sub-sub topik tikar. Setelah itu guru menjelaskan tentang manfaat perlengkapan rekreasi dan guru menyuruh anak untuk menyebutkan kembali apa saja manfaat dari perlengkapan rekreasi. Guru menulis abjad lalu mengarahkan anak untuk menyebutkan abjad yang telah ditulis oleh guru. kemudian guru menuliskan kata tikar dan menyuruh anak untuk melafalkan huruf yang ada pada kata tikar. Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan pelepah pisang pada pola gambar tikar. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk duduk rapi dan guru membagikan pola gambar tikar, pewarna dan alat cetak yaitu wortel. Guru mengarahkan anak untuk mencetak. Kemudian melakukan sikap berdo'a dan berdoa sebelum pulang.

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan II Pada kegiatan inti, guru menanyakan hari kepada anak dan menyuruh anak untuk menyebutkan nama-nama hari. Setelah itu guru bercakap-cakap tentang topik yang akan dibawakan yaitu topik rekreasi, subtopik perlengkapan rekreasi dan sub-sub topik topi. Menjelaskan tentang manfaat topi dan menyuruh anak untuk menyebutkan kembali manfaat dari topi. Setelah itu, guru menulis menulis angka 1-10 dan menyuruh anak untuk menyebutkannya. Kemudian menjelaskan tentang cara mencocokkan jumlah gambar topi sesuai angka, dan anak mulai mencocokkannya. Guru menulis kata topi saya bundar dan menyuruh anak untuk mengeja kata tersebut dengan bimbingan guru. Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan pelepah pisang pada pola gambar topi dan mencetak bentuk pita dari belimbing. Guru mengarahkan anak untuk mencetak, beberapa anak sudah dapat mencetak dengan rapi dibanding hari sebelumnya mulai dari kekentalan warna dan mulai mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Kegiatan akhir, Kemudian melakukan sikap berdo'a dan berdoa sebelum pulang.

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan III guru bercakap-cakap tentang topik yang akan dibawakan yaitu topik rekreasi, subtopik tempat rekreasi dan sub-sub topik tenda. Guru menulis

abjad dan menyuruh anak untuk menyebutkan abjad yang telah ditulis oleh guru. Setelah itu guru menulis kata tenda dan membimbing anak untuk melafalkan huruf yang ada pada kata tenda. Guru menjelaskan anak tentang cara mencocokkan warna yang ada pada gambar tenda sesuai kata dan menyuruh anak untuk mencocokkan. Sebelum masuk pada kegiatan guru menjelaskan lebih dulu tentang alat cetak yang akan digunakan yaitu pelepah pisang. Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan pelepah pisang pada pola gambar tenda. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk duduk rapi dan guru membagikan pola gambar tenda dan guru mengarahkan anak untuk mencetak, anak sudah dapat mencetak dengan rapi dibanding hari sebelumnya. Kegiatan akhir, melakukan sikap berdo'a dan berdoa sebelum pulang.

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan IV guru menanyakan hari kepada anak. Setelah itu guru bercakap-cakap tentang topik yang akan dibawakan yaitu topik rekreasi, subtopik tempat rekreasi dan sub-sub topik payung. Guru menanyakan tentang manfaat payung. Guru menuliskan abjad dan menyuruh anak untuk menyebutkan abjad yang telah ditulis oleh guru. Guru menampilkan gambar dan menyuruh anak untuk menyebutkan warna yang ada pada gambar payung, serta melafalkan huruf yang ada pada kata payung. Sebelum masuk pada kegiatan guru menjelaskan lebih dulu tentang alat cetak yang akan digunakan yaitu wortel. Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan wortel pada pola gambar payung. Setelah itu guru mengarahkan anak untuk duduk rapi dan guru membagikan pola gambar burung merak, pewarna dan alat cetak yaitu pelepah pisang. Guru mengarahkan anak untuk mencetak, anak sudah dapat mencetak dengan rapi dibanding hari sebelumnya. Kegiatan akhir, melakukan sikap berdo'a dan berdoa sebelum pulang.

Tabel 3 Nilai Klasikal pada Siklus II

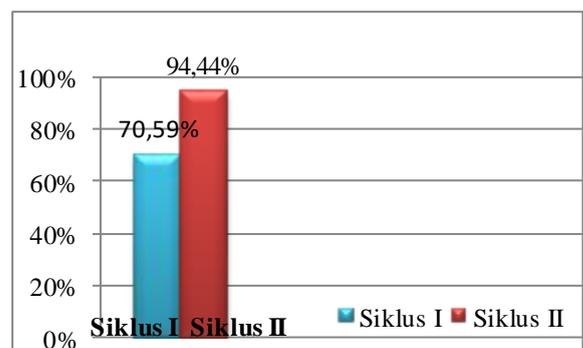
Kategori	Jumlah Anak	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	21,43%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	57,14 %
Mulai Berkembang (MB)	3	21,43%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3, dapat dilihat bahwa secara klasikal

kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada anak kelompok B TK Terpadu Mekar Sari pada tahap penilaian siklus I, terdapat 8 anak yang memperoleh (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 57,14% dan 3 anak yang memperoleh (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 21,43% dan 3 anak memperoleh (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 21,43% dan tidak ada anak yang memperoleh (\*) atau Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa secara klasikal pada siklus I sebagian anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dengan mencapai tingkat keberhasilan sekitar 78,57%. Namun, belum mencapai indikator kinerja 85% sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi. Pada siklus II sebanyak 18 aspek yang diamati hanya 17 aspek yang berhasil dicapai dengan presentase 94,44%. Adapun 1 aspek yang tidak terlaksana dengan presentase sebesar 5,56%. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% memperoleh nilai BSH dan BSB.

Gambar 1 Histogram Perbandingan Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

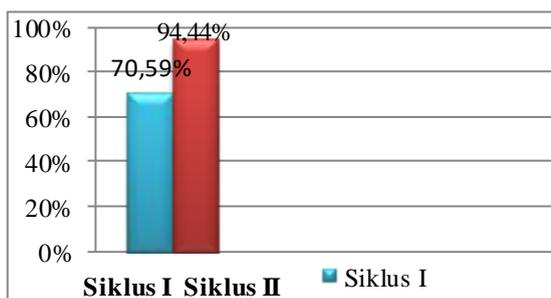


Hasil pengamatan aktivitas belajar anak sesuai dengan pedoman lembar observasi pada siklus II sebanyak 18 aspek yang diamati hanya 17 yang terlaksana dengan presentase sebesar 94,44% yaitu 1) Anak siap untuk masuk ke proses pembelajaran, 2) Anak mengikuti guru untuk berdoa sebelum belajar, 3) Anak antusias dalam kegiatan appersepsi, 4) Anak mendengarkan namanya, 5) Anak mendengarkan penyampaian guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, 6) Anak mendengarkan penyampaian guru tentang

macam-macam dan manfaat tempat rekreasi, 7) Anak menjawab pertanyaan guru, 8) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang alat, bahan dan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mencetak, 9) Anak mencocokkan gambar dengan angka/warna, 10) Anak menggenggam alat cetak dari bahan alam, 11) Anak menggerakkan pergelangan tangan dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam, 12) Anak menekan alat cetak pada pola gambar dari bahan alam, 13) Anak melakukan kegiatan mencetak dengan bahan alam, 14) Anak mendapat bimbingan dalam proses mencetak dengan bahan alam, 15) Anak melakukan kegiatan tanya jawab, 16) Anak mendengar kesimpulan dan informasi tentang kegiatan selanjutnya, 17) Anak mengikuti guru untuk berdo'a sebelum pulang.

Adapun 1 aspek yang tidak terlaksana dengan presentase sebesar 5,56% yaitu Anak mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru

Gambar 2 Histogram Perbandingan Hasil Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I dan II



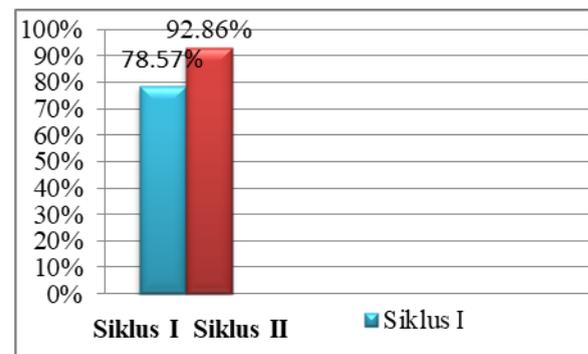
Tabel 4 Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	42,86%
Mulai Berkembang (MB)	1	7,14%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4, dapat dilihat bahwa secara klasikal kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada anak kelompok B TK Terpadu Mekar Sari pada tahap penilaian siklus II, terdapat 6 anak yang memperoleh (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 42,86% dan 7 anak yang memperoleh (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 50% dan 1 anak memperoleh (\*\*) atau Mulai Berkembang

(MB) dengan presentase 7,14% dan tidak ada anak yang memperoleh (\*) atau Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa secara klasikal pada siklus II sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan mencapai tingkat keberhasilan sekitar 92,86% yang memperoleh nilai bintang (\*\*\*\*) Berkembang Sangat Baik dan nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini telah mencapai indikator kinerja yang diinginkan yaitu 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan standar ketercapaian aktivitas yang dicapai sebesar 85%.

Gambar 3 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siklus I dan Siklus II



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (1) Ristiani, dkk judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencetak dengan Menggunakan Bahan Alam. ( 2) Sumanti, dkk. dengan judul Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak dengan Media Pelepap Pisang di TK Frater Don Bosco Tomohon, (3) Fauziani, N., & Fatimah, A. dengan judul Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam. (4) Rahmatika, Saranani, M. S. dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjplak. (5) Lisdarlia, S., & Salwiah, S. dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Mengguning, dan Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian aktivitas anak dengan pelaksanaan penelitian yaitu terdiri dari dua siklus, dimana

masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh presentase ketercapaian 70,59% dan hasil pengamatan aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh presentase 70,59%. Data hasil perhitungan nilai individual dapat dilihat bahwa anak yang memperoleh ketuntasan secara klasikal 78,57% yaitu 11 orang anak yang memperoleh bintang 3 (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan memperoleh bintang 4 (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diperoleh presentase ketercapaian 94,44% dan hasil pengamatan aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh presentase 94,44%. Data hasil perhitungan nilai individual dapat dilihat bahwa anak yang memperoleh ketuntasan secara klasikal 92,86% yaitu 12 orang anak yang memperoleh bintang 3 (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan memperoleh bintang 4 (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Terpadu Mekar Sari dapat ditingkatkan dengan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam.

Setelah melaksanakan tindakan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak dan melihat proses pembelajaran dalam berlangsungnya penelitian dan hasil yang diperoleh, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi Guru, diharapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru seharusnya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, misalnya kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. (2) Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan dan menyediakan fasilitas dalam kegiatan mencetak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustivo, F. R., & Yetti, R. (2020). Pengaruh Mencetak Bonggol Jagung Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 482-487.
- Alfiah, N. (2022). *Pengaruh kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di Tk Pertiwi jolle Kab Soppeng* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar).
- Ardiyanto, H., & Fajaruddin, S. (2019). Tinjauan Atas Artikel Penelitian dan Pengembangan Pendidikan di Jurnal Keolahragaan. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 83-93.
- Cahlia, D. P. A., & Yuliani, S. (2019). Meningkatkan Kreativitas Mencetak Menggunakan Bahan Dasar Bubur Kertas. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(2)
- Depdiknas 2004, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauziani, N., & Fatimah, A. (2017). Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 123-136
- Indayati, Yayuk. Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Melalui Kegiatan Mencetak Gambar dengan Media Buah pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Mending Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016
- Khadijah, M. A., & Pd, N. A. M. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Lisdarlia, S., & Salwiah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Mengguning, dan Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(1)
- Rahmatika, Saranani, M. S. (2020) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1)

- Rawiyah, I. (2021). *Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencetak di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang*. JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal), 1(1), 57-68
- Ristiani, D., & Badroeni, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mencetak dengan Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 104-117.
- Rudiyanto, Ahmad, 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darussalam Press Lampung
- Sumanti, A. A S., Putri, N. L., & Wantah, M. E. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak dengan Media Pelepah Pisang di TK Frater Don Bosco Tomohon: Indonesia. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 27-34.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasitohadi, W. (2014). Hakekat Pendidikan dalam Prespektif John Dewey Tinjauan Teoristis. *Satya Widya*, 30 (1), 49.
- Yono, Y, S., M, S, Y., & Nurhayati, N. (2021). Pemanfaatan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampun Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 55, <httpsdoi.org/10.36709/japend.v2i1.17865>.